



Determinasi profitabilitas pada industri kosmetik Indonesia: Bukti empiris dari faktor internal perusahaan periode 2018–2024

Determination of profitability in the Indonesian cosmetics industry: Empirical evidence from internal company factors for the period 2018–2024

Mirza Anindya Pangestika

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal, Indonesia

Abstrak

Pasar kosmetik Indonesia berkembang pesat namun menghadapi tantangan persaingan global dan fluktuasi biaya produksi. Penelitian ini menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2018–2024. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data sekunder dari enam perusahaan dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan 74,4% profitabilitas dipengaruhi oleh keempat variabel independen. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, sementara pertumbuhan penjualan dan perputaran total aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, struktur modal berpengaruh negatif signifikan. Kesimpulannya, penjualan tinggi dan efisiensi aset merupakan pendorong utama laba, sedangkan rasio utang tinggi menurunkan profitabilitas. Temuan ini menekankan pentingnya efisiensi aset, pertumbuhan penjualan berkelanjutan, dan manajemen struktur modal optimal bagi perusahaan kosmetik Indonesia.

Kata Kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset, Profitabilitas

Abstract

Indonesia's cosmetics market is growing rapidly but faces challenges from global competition and fluctuations in production costs. This study analyzes the influence of capital structure, company size, sales growth, and total asset turnover on the profitability of cosmetics companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018–2024 period. Using a quantitative approach, secondary data from six companies were analyzed through multiple linear regression. Results show that the four independent variables influence 74.4% of profitability. Company size has no significant effect, while sales growth and total asset turnover have significant positive effects on profitability. Conversely, capital structure has a significant negative effect. In conclusion, high sales and asset efficiency are primary drivers of profit, whereas high debt ratios reduce profitability. These findings emphasize the importance of asset efficiency, sustainable sales growth, and optimal management of capital structure for Indonesian cosmetics companies.

Keywords: Capital Structure, Firm Size, Sales Growth, Total Asset Turnover, Profitability

Histori Artikel:

Diterima 9 November 2025, Direvisi 25 November 2025, Disetujui 26 November 2025, Dipublikasi 12 Desember 2025.

***Penulis Korespondensi:**

mirzaanindya17@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.939>

PENDAHULUAN

Pasar kosmetik di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat dan menjadi sektor manufaktur penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan laporan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2024), pasar kosmetik nasional mampu bersaing dalam pasar ekspor dengan nilai mencapai USD 770,8 juta pada bulan Januari hingga November 2023. Selain itu, jumlah pelaku usaha meningkat signifikan menjadi lebih dari 1.000 perusahaan, dengan sekitar 95% di antaranya merupakan industri kecil dan menengah (IKM). Tren kosmetik halal dan alami, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap perawatan diri, dan dukungan pemerintah untuk memperkuat ekonomi biru dengan menggunakan bahan baku lokal yang berkelanjutan merupakan pendorong utama ekspansi ini. (Kemenko Perekonomian RI, 2024; Masrul dan Sevie, 2020).

Menurut Lestari (2025), beberapa perusahaan kosmetik besar, terus memperluas jaringan distribusi, memperkuat inovasi produk, serta mengembangkan ekspansi ekspor untuk mempertahankan daya saing. Namun, di tengah pertumbuhan tersebut, industri kosmetik menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga bahan baku impor, tingginya persaingan dengan produk luar negeri, serta perubahan tren konsumen yang cepat. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk mengelola keuangan secara efisien agar tetap mampu mempertahankan profitabilitas di tengah tekanan pasar dan volatilitas ekonomi.

Indikator utama yang menjadi kriteria penilaian atas kinerja keuangan suatu perusahaan adalah profitabilitas (Nurzahra et al, 2024). Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi dasar bagi pengambilan keputusan manajemen, investor, dan kreditor karena menunjukkan kapasitas perusahaan menghasilkan pendapatan dari asetnya (Nirawati, et al, 2022). Dalam industri kosmetik yang sangat kompetitif dan inovatif, profitabilitas juga menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi pasar dan mengelola sumber dayanya secara efisien.

Struktur modal merupakan komponen penting yang memengaruhi profitabilitas. Teori *Trade-Off* dan *Pecking Order* menjelaskan bahwa struktur modal yang ideal berarti perusahaan mampu mengkombinasikan penggunaan utang dan ekuitas untuk menyeimbangkan risiko dan imbal hasil (Lesmana et al, 2025). Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan. Fathoni dan Syarifudin (2021) menemukan terdapat pengaruh yang negatif struktur modal terhadap profitabilitas, sedangkan Anggraeni dan Nasution (2022) menunjukkan pengaruh positif, sementara Christina et al (2025) menyatakan tidak terdapat pengaruh. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya *research gap* dalam kajian antara struktur modal dan profitabilitas, khususnya pada sektor kosmetik yang memiliki kebutuhan modal besar untuk inovasi dan ekspansi.

Faktor berikutnya, ukuran perusahaan (*firm size*), sering kali dianggap sebagai determinan penting profitabilitas. Hal ini karena perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki efisiensi operasional yang lebih baik serta akses terhadap sumber pendanaan yang lebih luas dibandingkan perusahaan berskala kecil (Firza dan Agustina, 2025). Akan tetapi, hasil penelitian juga menunjukkan variasi. Fitriatun dan Meirini (2023) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Girsang et al (2025) menemukan pengaruh negatif, dan Anisa dan Febyansyah (2024) menyatakan tidak terdapat pengaruh. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil temuan terkait ukuran perusahaan, mengingat dalam industri kosmetik, perusahaan besar tidak selalu lebih menguntungkan karena tingginya biaya promosi dan distribusi.

Selanjutnya, pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) merefleksikan kapasitas perusahaan dalam memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan (Rachmah dan Susilawati, 2024). Peningkatan penjualan yang berkelanjutan secara teori akan meningkatkan profitabilitas, tetapi hasil empiris tidak selalu mendukung asumsi tersebut. Syailendra et al (2024) menemukan *Sales*

Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Murti et al (2021) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Sales Growth* terhadap profitabilitas. Hal ini menjadi bukti bahwa pengaruh antara pertumbuhan penjualan dan profitabilitas masih belum konsisten, terutama pada perusahaan kosmetik yang pertumbuhannya sangat bergantung pada tren dan perilaku konsumen.

Variabel berikutnya, *Total Asset Turnover*, mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Semakin besar rasio TATO, maka semakin efisien perusahaan dalam mengatur penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba (Hariatih et al, 2025). Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al (2025) menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan antara TATO dan profitabilitas, sementara Agustina dan Pratiwi (2021) menemukan tidak ada pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi aset belum tentu selalu sejalan dengan profitabilitas, tergantung pada strategi investasi dan struktur biaya perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu atas hubungan antara struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *Total Asset Turnover* terhadap profitabilitas menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam. Penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2024, yaitu subsektor yang memiliki karakteristik unik dibandingkan industri manufaktur lainnya. Aspek-aspek yang memengaruhi situasi keuangan dan rencana komersial perusahaan kosmetik sebelum, selama, dan setelah epidemi COVID-19 juga dibahas dalam periode penelitian ini.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pemilihan konteks sektor kosmetik yang selama ini masih jarang dijadikan fokus dalam kajian empiris mengenai determinan profitabilitas di Indonesia. Selain itu, periode penelitian yang mencakup rentang 2018–2024 memberikan gambaran komprehensif mengenai perubahan kinerja keuangan perusahaan kosmetik dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan transformasi industri. Diharapkan bahwa dengan menggabungkan keempat variabel independen utama—struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran aset total—studi ini akan menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang elemen-elemen yang memengaruhi profitabilitas dan berfungsi sebagai panduan strategis bagi manajemen bisnis dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

Profitabilitas

Profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) merupakan rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari semua aset yang dimilikinya, sehingga dapat menggambarkan bagaimana tingkat efisiensi manajemen dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk menciptakan keuntungan bagi perusahaan (Fuadah et al., 2025). Semakin besar nilai ROA menandakan semakin bagus kinerja keuangan dan efektivitas operasional perusahaan (Putri, 2024; Zakaria et al., 2024). Profitabilitas berperan penting dalam mengukur keberlanjutan usaha dan menarik minat investor karena mencerminkan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan (Riyana, 2024; Hidayah & Faisal, 2025) . Dengan demikian, ROA menjadi alat ukur strategis dalam menilai efektivitas penggunaan aset dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara total utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional. Dengan demikian, struktur modal mencerminkan cara perusahaan mengelola sumber pendanaan untuk menjaga likuiditas dan

stabilitas keuangan (Sabakodi dan Andreas, 2024). Struktur modal memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan *Debt Asset Ratio*. DAR menunjukkan besarnya total hutang yang dapat dijamin dengan totalaktiva (Triuspitorini et al, 2022). DAR yang lebih tinggi menunjukkan tingkat risiko keuangan yang lebih tinggi bagi perusahaan karena utang memiliki pembayaran bunga tetap. Akibatnya, ROA yang lebih rendah akan dihasilkan dari DAR yang lebih tinggi (Meiliana et al, 2025).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan seluruh aset, nilai penjualan, atau rata-rata pendapatan selama periode tertentu (Sucayono et al., 2025). Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas dan kekuatan ekonomi yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Zakaria et al, 2024). Perusahaan dengan total aset besar biasanya lebih siap untuk mengamankan modal dan menghadapi persaingan pasar. (Mursalini et al., 2022). Selain itu, ukuran perusahaan memiliki efek menguntungkan pada profitabilitas karena bisnis yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya, berjalan lebih efektif, dan menikmati kepercayaan investor yang lebih besar, yang semuanya memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatan. (Fitriatun dan Meirini, 2023).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran sejauh mana perusahaan mampu menaikkan penjualan pada periode sekarang dibandingkan dengan total penjualan pada periode sebelumnya (Aisyah et al, 2025). Dalam teori keuangan, pertumbuhan penjualan menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan sebagai indikator keberhasilan operasional (Nainggolan et al, 2022). Pertumbuhan penjualan yang baik menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menarik konsumen serta menjalankan strategi pemasaran yang tepat, sehingga secara teoritis diharapkan dapat memperkuat profitabilitas melalui peningkatan pendapatan dan efisiensi penggunaan aset (Augustina & Akhiruddin, 2025). Namun, sejauh mana peningkatan penjualan dapat berkontribusi terhadap laba sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya serta mempertahankan efisiensi operasionalnya (Rangkuti & Rialdy, 2025).

Perputaran Total Aset

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio keuangan yang menilai kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan (Dewi & Estiningrum, 2021). Rasio ini mencerminkan seberapa efektif aset yang dimiliki perusahaan digunakan dalam kegiatan operasional untuk menciptakan pendapatan (Titisnamia & Puspita, 2023). Semakin cepat perputaran aset, maka semakin optimal penggunaan sumber daya perusahaan dalam mendukung kinerja keuangannya (Pangau et al, 2024). Dalam konteks profitabilitas, dijelaskan bahwa efektivitas penggunaan aset berperan penting dalam mendukung kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya (Hidayah dan Faisal, 2025). Sehingga, TATO menjadi metrik krusial untuk mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis dapat mengelola asetnya untuk mendukung keberhasilan finansial di masa mendatang.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk mengkaji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan (*firm size*), pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), dan perputaran total aset (*total assets turnover*) terhadap profitabilitas perusahaan kosmetik terdaftar di BEI periode 2018–2024. Metode ini relevan karena menggunakan data numerik dari laporan keuangan yang dapat diolah secara statistik untuk menghasilkan hasil yang objektif, terukur, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Variabel Penelitian

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator/ Pengukuran	Skala
1	Profitabilitas (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio
2	Struktur Modal (X1)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$	Rasio
4	Pertumbuhan Penjualan (X3)	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}} \times 100$	Rasio
5	Perputaran Total Aset (X4)	$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Data Penelitian

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan dalam subsektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 6 perusahaan.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT Kino Indonesia Tbk	KINO
3	PT Martina Berto Tbk	MBTO
4	PT Mustika Ratu Tbk	MRAT
5	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID
6	PT Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (*census sampling*) yaitu semua populasi dijadikan sampel karena jumlahnya terbatas dan memenuhi kriteria kelengkapan data. Untuk memastikan kesesuaian sampel, penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Sampel Penelitian

Kategori	Kriteria	Jumlah Perusahaan
Inklusi	Terdaftar sebagai perusahaan pada subsektor kosmetik di BEI	6
	Menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap tahun 2018–2024	6
	Memiliki data lengkap untuk seluruh variabel penelitian	6
	Tidak mengalami delisting selama 2018–2024	6

Kategori	Kriteria	Jumlah Perusahaan
	Konsisten mempublikasikan laporan keuangan di situs resmi BEI	6
Eksklusi	Tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap	0
	Mengalami suspensi panjang atau delisting	0
	Tidak memiliki data salah satu variabel penelitian	0
	Mengalami anomali data atau laporan tidak dapat digunakan	0
Jumlah Perusahaan x Tahun Pengamatan		6 x 7
Jumlah Sampel		42

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2025

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh enam perusahaan kosmetik yang laporan keuangan tahunannya lengkap dari tahun 2018–2024, sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 42 laporan keuangan. Jenis data adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh struktur modal (DAR), ukuran perusahaan (Firm Size), *Sales Growth*, dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI. Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji menggunakan uji asumsi klasik. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan aplikasi SPSS. Adapun model regresi pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

X_1 = Struktur Modal (DAR)

X_2 = Ukuran Perusahaan (Firm Size)

X_3 = *Sales Growth*

X_4 = *Total Asset Turnover* (TATO)

α = Konstanta

β_1 – β_4 = Koefisien regresi masing-masing variabel

e = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.52345858
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.057
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Penelitian diolah SPSS (2025)

Hasil uji normalitas metode Kolmogorov-Smirnov pada table 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Mutikolinieritas
Coefficients^a

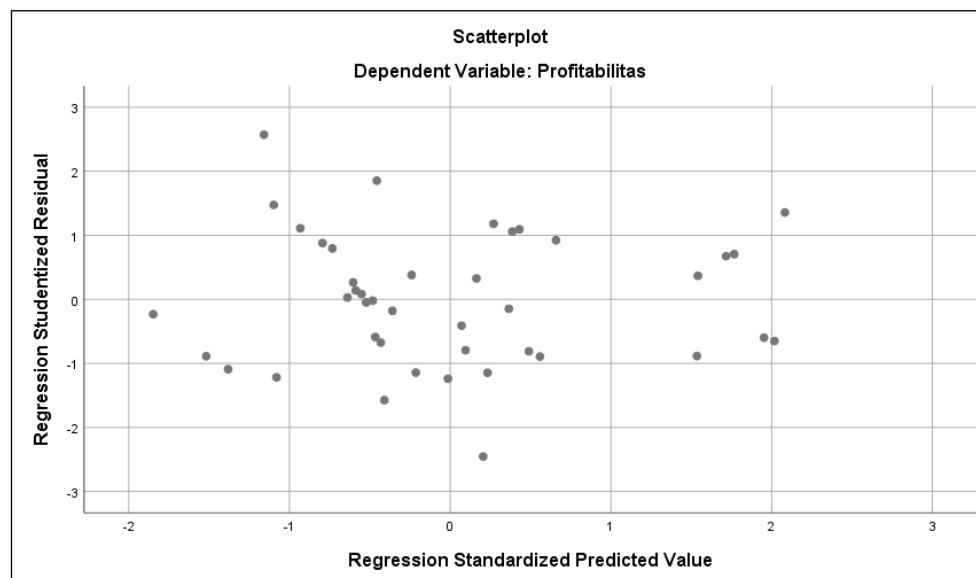
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.275	18.823		1.449	.156		
Struktur Modal	-.326	.089	-.419	-3.671	.001	.478	2.092
Ukuran Perusahaan	-2.260	1.148	-.259	-1.968	.057	.359	2.782
Pertumbuhan Penjualan	.208	.062	.271	3.358	.002	.957	1.045
Total Asset Turnover	23.781	3.791	.865	6.273	.000	.328	3.046

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Penelitian diolah SPSS (2025)

Merujuk pada Tabel 5, hasil uji multikolinieritas di atas diketahui setiap variabel penelitian memiliki nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda multikolinieritas pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian diolah SPSS (2025)

Gambar 1 menunjukkan hasil Uji Heteroskedastisitas dengan diagram Scatterplot yang tidak menunjukkan keteraturan tertentu dan distribusi titik-titik yang acak di sekitar garis nol pada sumbu Y. Fenomena ini menunjukkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.769	.744	7.91970	1.851

a. Predictors: (Constant), *Total Asset Turnover*, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Penelitian diolah SPSS (2025)

Merujuk pada Tabel 6 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.851, dengan jumlah sampel 42 dan variabel independen 4, serta membandingkannya dengan nilai dL dan dU dari tabel DW, diperoleh bahwa 1.851 berada di antara dU (1.65) dan (4 – dU) yaitu 2.35. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami autokorelasi.

2. Persamaan Regresi

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.275	18.823		1.449	.156
Struktur Modal	-.326	.089	-.419	-3.671	.001
Ukuran Perusahaan	-2.260	1.148	-.259	-1.968	.057
Pertumbuhan Penjualan	.208	.062	.271	3.358	.002
<i>Total Asset Turnover</i>	23.781	3.791	.865	6.273	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Penelitian diolah SPSS (2025)

Berdasarkan table 7 diperoleh model regresi:

$$Y=27.275-0.326X_1-2.260X_2+0.208X_3+23.781X_4$$

Hasil analisis regresi memperlihatkan nilai konstanta sebesar 27,275 mencerminkan ketika seluruh variabel independen dianggap konstan, maka profitabilitas perusahaan kosmetik di BEI periode 2018–2024 diperkirakan sebesar nilai tersebut. Variabel Struktur Modal (X_1) memiliki koefisien $-0,326$, menunjukkan bahwa Ketika struktur modal meningkat maka akan menurunkan profitabilitas. Variabel Ukuran Perusahaan (X_2) juga bernilai negatif sebesar $-2,260$, menandakan bahwa peningkatan ukuran perusahaan cenderung menurunkan profitabilitas. Sebaliknya, Pertumbuhan Penjualan (X_3) memiliki koefisien positif $0,208$, yang berarti peningkatan penjualan akan meningkatkan profitabilitas. Demikian pula, Perputaran Total Aset (X_4) dengan koefisien $23,781$ menunjukkan bahwa penggunaan aet yang efisien akan berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.275	18.823		1.449	.156
Struktur Modal	-.326	.089	-.419	-3.671	.001
Ukuran Perusahaan	-2.260	1.148	-.259	-1.968	.057
Pertumbuhan Penjualan	.208	.062	.271	3.358	.002
Total Asset Turnover	23.781	3.791	.865	6.273	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Penelitian diolah SPSS (2025)

Hasil uji parsial (uji-t) pada table 8 menunjukkan bahwa secara individu terdapat tiga variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor kosmetik di BEI periode 2018–2024. Struktur Modal (DAR) berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan t-hitung $-3,671 > 2,026$, Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) juga berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan t-hitung $3,358 > 2,026$, serta Perputaran Total Aset (TATO) menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t-hitung $6,273 > 2,026$. Sementara itu, Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena memiliki nilai signifikansi $0,057 > 0,05$ dan t-hitung $-1,968 < 2,026$. Dengan demikian, hipotesis pertama, ketiga, dan keempat diterima, sedangkan hipotesis kedua ditolak.

b. Uji Parsial (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7729.965	4	1932.491	30.811	.000 ^b
Residual	2320.700	37	62.722		
Total	10050.664	41			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data Penelitian diolah SPSS (2025)

Berdasarkan Hasil uji simultan pada pada Tabel 9, tingkat signifikansi 0,000, yang berada di bawah batas 0,05, nilai F hitung mencapai 30.811 melampaui nilai F tabel kritis sebesar 2,63. Hal ini berarti struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan Total Asset Turnover semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 10.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.769	.744	7.91970

a. Predictors: (Constant), *Total Asset Turnover*, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan

Sumber : Data Penelitian diolah SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 10 nilai Adjusted R^2 adalah 0,744, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran aset total berkontribusi sebesar 74,4% terhadap variabel profitabilitas. Variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini berkontribusi sebesar 25,6% sisanya.

Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis pertama memperlihatkan bahwa, untuk perusahaan kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2024, struktur modal memiliki pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap profitabilitas. Nilai t hitung sebesar $-3,671 > t$ tabel 2,026 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan menurun seiring dengan peningkatan struktur modal. Ini merupakan bukti bahwa kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba akan menurun seiring dengan peningkatan persentase utang dalam struktur keuangan. Karena struktur modal telah terbukti memiliki dampak yang substansial dan merugikan terhadap profitabilitas perusahaan kosmetik, hipotesis pertama diterima.

Temuan studi ini konsisten dengan *teori pecking order*, yang menjelaskan dalam berbisnis sebaiknya menggunakan sumber daya internal sebelum beralih menggunakan utang atau pendanaan eksternal lainnya (Dasman et al., 2023). Persentase utang yang lebih tinggi dapat mengakibatkan biaya bunga yang lebih tinggi bagi bisnis, yang akan menurunkan laba bersih dan rasio profitabilitas (ROA). Selain itu, utang yang berlebihan meningkatkan risiko keuangan, yang akhirnya menurunkan tingkat pengembalian perusahaan (Siregar et al., 2024). Oleh karena itu, mencapai keseimbangan antara risiko dan pengembalian membutuhkan manajemen struktur modal yang efektif.

Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Fuadah et al. (2025), yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas sektor perbankan, dengan meningkatnya utang menurunkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba. Riyana et al. (2024), yang menemukan bahwa struktur modal yang tinggi menurunkan profitabilitas pada perusahaan manufaktur karena biaya bunga yang lebih tinggi dapat menurunkan laba bersih, menguatkan kesimpulan ini. Sementara itu, Putri et al. (2024) juga memverifikasi bahwa bisnis yang menggunakan lebih banyak ekuitas lebih menguntungkan daripada bisnis yang memiliki persentase utang yang tinggi. Temuan studi ini dengan demikian mendukung bukti empiris bahwa struktur modal dan profitabilitas berkorelasi negatif, dengan kinerja keuangan perusahaan yang sering menurun seiring dengan peningkatan leverage.

2. Pengaruh Firm Size Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis kedua memperlihatkan bahwa, pada perusahaan di industri kosmetik yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 dan 2024, ukuran perusahaan tidak berdampak nyata terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi $0,057 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,968 < t$ tabel 2,026 menunjukkan hal ini, dimana ukuran aset perusahaan tidak menjamin profitabilitas yang lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan strategi pengelolaan aset

merupakan penentu profitabilitas yang lebih penting daripada ukuran perusahaan. Karena telah terbukti bahwa *firm size* tidak memiliki dampak yang nyata pada profitabilitas perusahaan di industri kosmetik, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil studi ini sejalan dengan teori keuangan kontemporer, yang menjelaskan bahwa efisiensi pengelolaan sumber daya internal, bukan ukuran perusahaan, yang menentukan profitabilitas. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki kapasitas keuangan dan aset yang lebih besar, tetapi mereka mungkin tidak selalu menggunakannya secara efektif untuk memaksimalkan laba. Perusahaan yang lebih besar tidak selalu menghasilkan laba yang lebih tinggi karena biaya operasional yang tinggi dan kemungkinan inefisiensi, seperti yang ditunjukkan oleh Anisa dan Febyansyah (2024). Selain itu, Pangestu et al. (2023) menyoroti bahwa *Firm Size* tidak terlalu berpengaruh pada profitabilitas karena aset yang besar terkadang mengakibatkan kompleksitas manajemen yang dapat menurunkan kinerja keuangan. Sehingga, efektivitas operasional bukan hanya berkaitan dengan ukuran aset yang dimiliki tetapi juga komponen krusial dalam menentukan profitabilitas.

Temuan studi ini sejalan dengan sejumlah penelitian sebelumnya. Menurut studi oleh Anisa dan Febyansyah (2024) di industri makanan dan minuman, Pangestu et al. (2023) di industri real estat dan properti, dan Hutabarat (2022) di industri perbankan, ukuran bisnis tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap profitabilitas. Kedekatan hasil ini mendukung bukti empiris bahwa efisiensi aset merupakan faktor yang lebih penting dalam menentukan kesuksesan perusahaan dan bahwa peningkatan aset tidak selalu berkorelasi langsung dengan peningkatan laba.

3. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024, berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Hipotesis ketiga diterima karena nilai t estimasi $3,358 > t$ tabel $2,026$ dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hasil ini menjadi bukti bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat didorong oleh pertumbuhan penjualan, karena peluang bisnis untuk menghasilkan laba dapat meningkat seiring peningkatan penjualan. Akibatnya, bisnis yang mampu meningkatkan penjualan secara berkelanjutan biasanya memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.

Temuan studi ini konsisten dengan teori keuangan, yang menjelaskan bahwa kapasitas perusahaan untuk memperluas pangsa pasar, meningkatkan efektivitas operasional, dan mengoptimalkan pendapatan—yang semuanya menghasilkan laba yang lebih tinggi—tercermin dalam pertumbuhan penjualan (Aisyah et al., 2025). Menurut Nainggolan et al. (2022), pertumbuhan penjualan merupakan metrik krusial untuk menilai efektivitas strategi pemasaran dan daya saing pasar perusahaan. Secara teori, biaya tetap perusahaan dapat didistribusikan melalui volume penjualan yang lebih tinggi ketika penjualan meningkat, sehingga meningkatkan margin laba dan rasio ROA. Oleh karena itu, gagasan bahwa keberhasilan penjualan penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan didukung oleh temuan dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang menemukan pengaruh positif antara profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memperkuat kesimpulan ini. Dalam industri makanan dan minuman, penelitian oleh Nainggolan et al. (2022) menunjukkan bahwa *Sales Growth* memiliki dampak substansial terhadap profitabilitas karena penjualan yang lebih tinggi mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola rencana bisnisnya. Serupa dengan ini, studi Augustina et al (2025) tentang bisnis pertambangan batu bara menemukan bahwa, meskipun tidak selalu signifikan di semua industri, pertumbuhan penjualan memiliki dampak positif terhadap profitabilitas. Selain itu, studi oleh Aisyah et al. (2025) menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas produksi dan kinerja operasional tercermin dalam pertumbuhan penjualan, yang merupakan faktor penting

dalam menentukan profitabilitas. Dengan demikian, temuan studi ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yang menunjukkan bahwa lebih banyak penjualan dapat langsung menghasilkan profitabilitas bisnis yang lebih tinggi.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas

Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor kosmetik terdaftar di BEI periode 2018–2024, berdasarkan hasil uji hipotesis keempat. Nilai t hitung sebesar $6,273 > t$ tabel $2,026$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa laba perusahaan meningkat seiring dengan perputaran aset total. Hal ini menyiratkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan efektivitas operasional dan profitabilitas jika mereka dapat memaksimalkan aset mereka untuk menghasilkan penjualan. Karena TATO telah terbukti meningkatkan ROA secara signifikan, hipotesis keempat dapat diterima.

Hasil ini menguatkan teori keuangan yang menyatakan bahwa menghasilkan laba sangat bergantung pada efisiensi penggunaan aset. Apriliana et al. (2023) menekankan bahwa perputaran aset yang tinggi menunjukkan pengelolaan aset yang baik, yang mendorong peningkatan profitabilitas. Pangau et al. (2024) mengklarifikasi bahwa TATO mencerminkan efikasi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan penjualan. Selain itu, menurut Ikbal dan Wartono (2025), TATO yang tinggi merupakan indikator efektivitas operasional, yang berdampak positif pada ROA. Menurut teori sinyal Alfian dan Wiliyanti (2025), TATO yang tinggi menunjukkan kepada investor bahwa suatu bisnis dapat mengelola asetnya secara efektif.

Temuan ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Apriliana et al. (2023), Ikbal dan Wartono (2025), Alfian dan Wiliyanti (2025), dan Pangau et al. (2024), yang semuanya menemukan bahwa TATO secara signifikan meningkatkan profitabilitas di berbagai sektor industri. Konsistensi temuan ini menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan meningkatkan kinerja keuangannya meningkat seiring dengan seberapa baik perusahaan tersebut memanfaatkan asetnya.

5. Pengaruh Struktur Modal, *Firm Size*, *Sales Growth* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas

Tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $30,811 > 2,63$. Hasil ini menggambarkan bahwa struktur modal, secara positif oleh pertumbuhan pen *Sales Growth* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, diyakini bahwa keempat faktor ini secara bersamaan memengaruhi profitabilitas.

Nilai koefisien determinasi sebesar $0,744$, yang menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut menyumbang $74,4\%$ variasi profitabilitas perusahaan, sedangkan sisanya sebesar $25,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian, seperti likuiditas, efisiensi operasional, atau kondisi ekonomi eksternal. Kapasitas model penelitian yang besar untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan profitabilitas bisnis ditunjukkan oleh skor Adjusted R^2 yang tinggi.

Secara teori, struktur modal perusahaan (DAR) menunjukkan seberapa besar aset didukung oleh utang. Meskipun penggunaan utang yang berlebihan dapat mengakibatkan risiko keuangan dan profitabilitas yang lebih rendah, penggunaan utang yang proporsional dapat menawarkan *leverage* keuangan yang meningkatkan pendapatan (Hidayah & Faisal, 2025). Karena keunggulan kompetitif, efektivitas biaya, dan akses modal yang lebih luas, bisnis skala besar juga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas (Pangau et al., 2024).

Di sisi lain, pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa suatu bisnis dapat mengembangkan pasarnya dan meningkatkan pendapatan. Pertumbuhan yang konsisten merupakan tanda rencana bisnis yang efektif dan efektivitas operasional, yang keduanya

meningkatkan pendapatan (Pangau et al., 2024). Perputaran Total Aset (TATO) menunjukkan seberapa efektif suatu bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin efektif aset digunakan dalam kegiatan operasional, semakin tinggi nilai TATO (Dewi & Estiningrum, 2021; Hidayah & Faisal, 2025).

Hasil ini mendukung teori efisiensi operasional dan struktur modal, yang menyatakan bahwa kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba akan ditingkatkan melalui kombinasi struktur modal yang ideal, ukuran perusahaan yang sesuai, pertumbuhan penjualan yang kuat, dan pemanfaatan aset yang efektif. Karena setiap variabel independen telah terbukti memiliki dampak simultan terhadap profitabilitas bisnis, hipotesis penelitian ini diterima.

SIMPULAN

Simpulan

Hasil studi menunjukkan struktur modal, *firm size*, *Sales Growth*, dan *Total Asset Turnover* secara signifikan memengaruhi profitabilitas perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2018–2024. Profitabilitas secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh struktur modal, secara positif oleh pertumbuhan *Sales Growth* dan *Total Asset Turnover*, dan secara negatif oleh *firm size*. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan utang yang berlebihan justru mengurangi profitabilitas, penggunaan aset yang efisien dan penjualan yang lebih tinggi merupakan pendorong utama pertumbuhan laba. Oleh karena itu, peningkatan kinerja keuangan perusahaan membutuhkan manajemen struktur modal yang efisien, operasional yang efisien, dan taktik penjualan yang baik.

Saran

Penggunaan utang yang berlebihan telah terbukti dapat menurunkan profitabilitas, oleh karena itu perusahaan kosmetik diharapkan lebih mengoptimalkan struktur modal dengan menghindari utang yang berlebihan. Mengingat perputaran aset total memiliki efek positif terhadap laba, efisiensi aset harus ditingkatkan di samping memperkuat metode pemasaran untuk meningkatkan penjualan. Kinerja operasional tetap menjadi prioritas utama karena ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada profitabilitas. Untuk mendapatkan temuan yang lebih menyeluruh dan dapat diterapkan secara luas, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memilih variabel lain seperti likuiditas, efektivitas biaya, atau faktor makroekonomi, sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas, menggunakan proksi lain seperti ROE dan NPM untuk mengukur profitabilitas serta memperluas dan memperpanjang waktu penelitian. Penggunaan metode analisis yang lain juga diharapkan dapat diterapkan oleh peneliti selanjutnya, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini, yang pertama hasilnya tidak dapat diekstrapolasi ke industri lain karena cakupan penelitian terbatas pada perusahaan subsektor kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2018 sampai 2024. Kedua, hanya struktur modal, *Firm Size*, *Sales Growth*, dan *Total Asset Turnover* yang dimasukkan dalam variabel; likuiditas, efektivitas operasional, dan kebijakan dividen tidak. Ketiga, penelitian ini menggunakan data sekunder tanpa memperhitungkan variabel eksternal seperti kondisi makroekonomi atau peraturan pemerintah. Hasil penelitian ini harus dipahami secara hati-hati karena periode pengamatan, yang mencakup pandemi COVID-19, dapat memengaruhi stabilitas data.

Implikasi Penelitian

Implikasi teoritis dan praktis yang signifikan dimiliki oleh temuan studi ini. Secara teoretis, hasil ini menguatkan teori efisiensi operasional, yang menyoroti pentingnya penggunaan aset yang efisien dan pertumbuhan penjualan dalam meningkatkan laba, serta teori *Pecking Order* dan *Trade-Off*, yang menjelaskan bagaimana penggunaan utang yang berlebihan dapat menurunkan profitabilitas. Untuk mempertahankan profitabilitas, bisnis harus menyeimbangkan struktur keuangan, meningkatkan efisiensi aset, dan memperkuat taktik penjualan. Temuan ini dapat digunakan oleh investor untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan kosmetik. Studi ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi para akademisi dan pengambil keputusan dalam menyusun penelitian dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan sektor manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiqurochmah Awwaliyah, A., & Anita, A. (2025). Pengaruh kebijakan dividen dan *Sales Growth* terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen (JEAMA)*, 4(1), 109–114. <https://doi.org/10.55338/jeama.v4i1.271>
- Agustina, N., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh Asset Turn Over (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1322-1328. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.509>
- Aisyah, A., Indrawan, A., & Martaseli, E. (2025). Pengaruh likuiditas, leverage, dan *Sales Growth* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. *Jurnal Akuntansi'45*, 5(2), 833–850.
- Anggraeni, Wellis, S., & Nasution, R. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021 : The Effect of Debt To Asset Ratio (DAR) and *Total Asset Turnover* (TATO) on Return On Assets (ROA) in Cement Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2021 Period. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(3), 342-356. <https://doi.org/10.56338/jsm.v9i3.2582>
- Anisa, T., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1992-2016. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3896>
- Apriliana, M., Wafirotin, K. Z., & Wijayanti, I. (2023). Pengaruh Debt To Asset Ratio *Total Asset Turnover* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Dibursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 . *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9(1), 39–49. <https://doi.org/10.53494/jira.v9i1.206>
- Augustina, A. A., & Akhiruddin, A. (2025). Pengaruh Kebijakan Deviden Dan *Sales Growth* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023). *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen Nusantara*, 4(1), 109–114. <https://doi.org/10.55338/jeama.v4i1.271>
- Christina, Ariesa, Y., Cia, G., Aruan, N. S., & Fahlevi, M. (2025). Pengaruh CAR, DER, dan DAR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023. *Jurnal Manajemen Stratejik Dan Simulasi Bisnis*, 6(1), 15–29. <https://doi.org/10.25077/mssb.6.1.15-29.2025>
- Dasman, S., Nugroho, A. T., & Ayu, I. (2023). Dampak Kondisi Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Pemanfaatan Sumber Pendanaan Utang pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 8(01), 50-63. <https://doi.org/10.37366/akubis.v8i01.706>
- Dewi, A., & Estiningrum, S. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, *Total Asset Turnover* dan Net Profit Margin Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Strategi Dan*

- Aplikasi Bisnis*, 4(2), 409 - 420. Retrieved from <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB/article/view/332>
- Dini Risnawati, & Devyanthi Syarif. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Assets. *ECo-Buss*, 7(1), 342–353. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1466>
- Fathoni, R., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1347–1356. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2761>
- Firza, S. U., & Agustina, A. (2025). Analisis Peran Profitabilitas dalam Hubungan Determinan Kebijakan Dividen. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(2), 463–477. <https://doi.org/10.35912/sakman.v4i2.3866>
- Fitrifatun N., & Meirini D. (2023). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 809-827. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.4175>
- Fuadah, L., Suharsono, R. S., & Martiana, N. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasional dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2023). *eCo-Buss: Economics and Business*, 8(1), 944–949. <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2822>
- Girsang, E. F., Rahmi, N. U., & Nasution, M. I. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(1), 242-250. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i1.1039>
- Hariatih, H., Kartini, K., & Sundari, S. . (2025). Dampak Return On Asset (ROA), Current Rasio Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Total Asset Turnover Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI . *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3), 314–324. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i3.1393>
- Hidayah, R. N., & Faisal. (2025). Pengaruh Total Asset Turnover dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Periode Tahun 2014–2024. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 3856–3865. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2551>
- Hutabarat, Metyria Imelda. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas . *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 233–241. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.813>
- Ikbal, M. and T. Wartono, (2025), Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi kasus PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Tahun 2015-2024), *RIGGS*, 4 (3), 3694–3705, <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2539>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2024, Februari 3). Hasilkan produk berdaya saing global, industri kosmetik nasional mampu tembus pasar ekspor dan turut mendukung penguatan blue economy. *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5626/hasilkan-produk-berdaya-saing-global-industri-kosmetik-nasional-mampu-tembus-pasar-ekspor-dan-turut-mendukung-penguatan-blue-economy>
- Lesmana, A. T., Rasyid, A., Zakaria, Z., Noch, M. Y., & Pasolo, F. (2025). Determinasi Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 559–579. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.565>

- Lestari, Estrin Vanadianti. (2025). Daftar Perusahaan Kosmetik di Indonesia: Ada yang Sudah Listing di Bursa, Minat?. *Investasiku*. 25 Agustus 2025. <https://www.investasiku.id/eduvest/saham/perusahaan-kosmetik-di-indonesia>
- Masrul, I Safitri dan Sevie. (2020). Perilaku Konsumen Terhadap Kesadaran Menggunakan Produk Kosmetik Halal. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22 (1), 57-72. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.613>.
- Meiliana, Y., Masitoh, E., & Kurniati, S. (2025). Pengaruh likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 9(2). 684-691. <https://doi.org/10.23969/oikos.v9i2>
- Mursalini, W. I., Afniyeni, A., Yuliza, M., almasdi, almasdi, & Putri, L. R. (2022). Analisis Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekobistek*, 11(4), 290–295. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.399>
- Murthi, S. N. K., Subaki, A., & Sumardi, S. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Ultima Accounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 271–293. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i2.2294>
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap profitabilitas pada sektor food and beverage dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 948–953. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.440>
- Nirawati, Lia, Acep Samsudin, Anggi Stifanie, Minanti Dwi Setianingrum, Muhammad Ryan Syahputra, Nurul Nabilla Khrisnawati, & Yunida Anggun Saputri. (2022). Profitabilitas Dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60-68. <https://doi.org/10.37673/jmb.v5i1.1623>
- Nurzahra, Nabila Allaini, Tenri S.P.Dipoatmodjo, Nurman Nurman, & Anwar Ramli. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan PT Angkasa Pura I Periode 2018-2022. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(1), 336–346. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i1.2829>
- Pangau, A. C., Dewi, V. I., & Maratno, S. F. E. . (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Likuiditas Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 8(1), 69 - 81. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v8i1.353>
- Pangestu, J. C., Setiawan, T., & Kurniawan, S. (2023). Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Basic Materials BEI 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 3(3), 771–778. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3041>.
- Putri, N. F. A., Istiatin, & Hartono, S. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1578–1585. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.4729>
- Rachmah, N. A., & Susilawati, C. D. K. (2024). Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 128-140. <https://doi.org/10.32639/3jyb9a94>
- Rangkuti, A. S., & Rialdy, N. (2025). The Influence of Asset Growth And Sales Growth On Profitability In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 3(1), 494–501. <https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.339>

- Riyana, N., Kusumawardhani, R., & Rinofah, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1268–1272. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1998>
- Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. . (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 377-390. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1934>
- Santoso, M. N., Handayani, W., Haryanto, A. E. P., & Fauzi, I. N. (2025). Pengaruh CR dan TATO Terhadap ROA Pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 585–593. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17418>
- Siregar, Budi Gautama, Muhammad Salman, & Aswadi Lubis. (2024). Optimalisasi Struktur Modal Dengan Trade Off Theory Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 8(2), 264 - 278. <https://doi.org/10.33059/jensi.v8i2.10663>
- Sucayono, S., Soeyatno, R. F., & Julianto, V. W. (2025). Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Syariah: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Index JII Periode 2020 – 2023. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 8(1), 334-341. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i1.1050>
- Syailendra, H. E., Bahri, S., & Siagian, A. O. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3691-3699 Diakses dari <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/1122>
- Titisnamia, G., & Puspita, Y. (2023). Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2021). *Monex – Journal of Accounting Research*, 12(2). 164-179. <https://ejournal.poltekharber.ac.id/index.php/monex/article/view/4815>
- Tripuspitorini, F. A., Mauluddi, H. A., & Asyifa, W. H. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap return on asset pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1). <https://doi.org/10.32627/aims.v5i1.431>
- Yudha, A. & R. Wiliyanti, (2025), Pengaruh Cash Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024, *RIGGS*, vol. 4, no. 3, pp. 3265–3277, <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2422>
- Zakaria, I. H., Muhammad, F. R. ., & Jamain, T. H. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(2), 1774-1781. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i2.14233>